

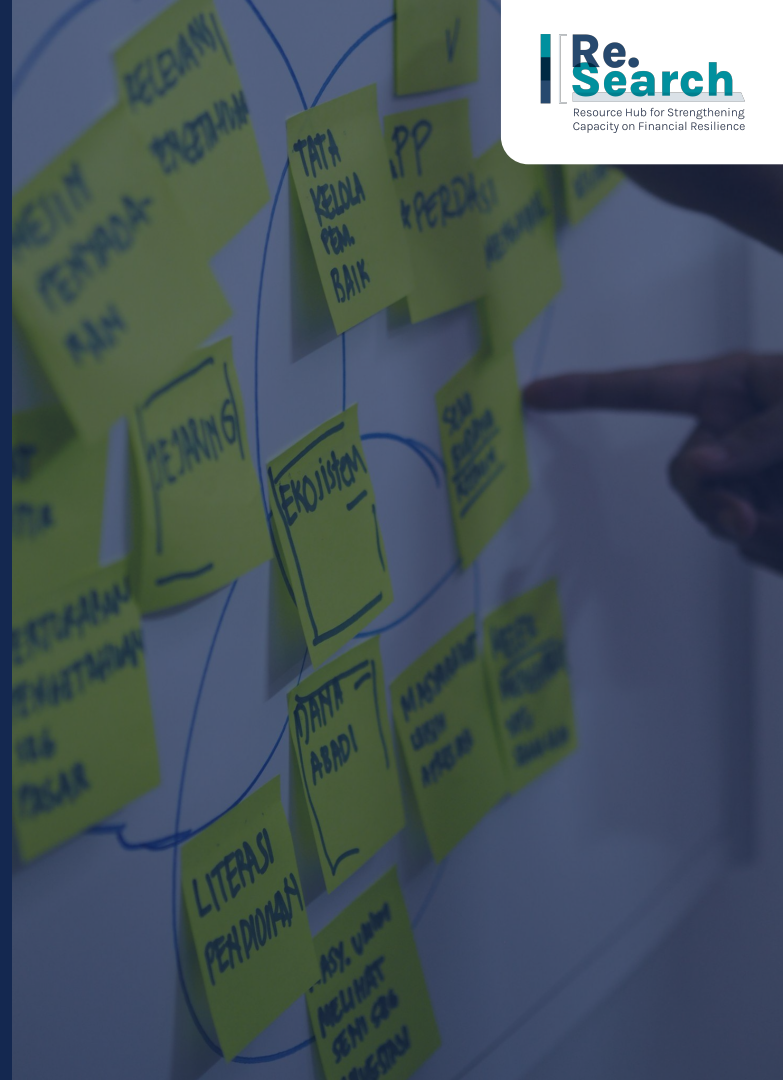
KERANGKA KERJA LOGIS (LOGICAL FRAMEWORK)

Re.Search
Resource Hub For Strengthening Capacity on Financial Resiliency



KERANGKA KERJA LOGIS (LOGICAL FRAMEWORK)

Re.Search
Resource Hub For Strengthening Capacity on Financial Resiliency



Matriks Kerangka Kerja Logis

Matriks Kerangka Kerja Logis adalah 1-2 halaman ringkasan yang menjelaskan:

KENAPA

sebuah program dilakukan?

APA

yang ingin dicapai oleh program tersebut?

BAGAIMANA

caranya program akan mencapai hasil yang diharapkan?

SIAPA SAJA

aktor eksternal yang penting untuk menjamin kesuksesannya?

BAGAIMANA

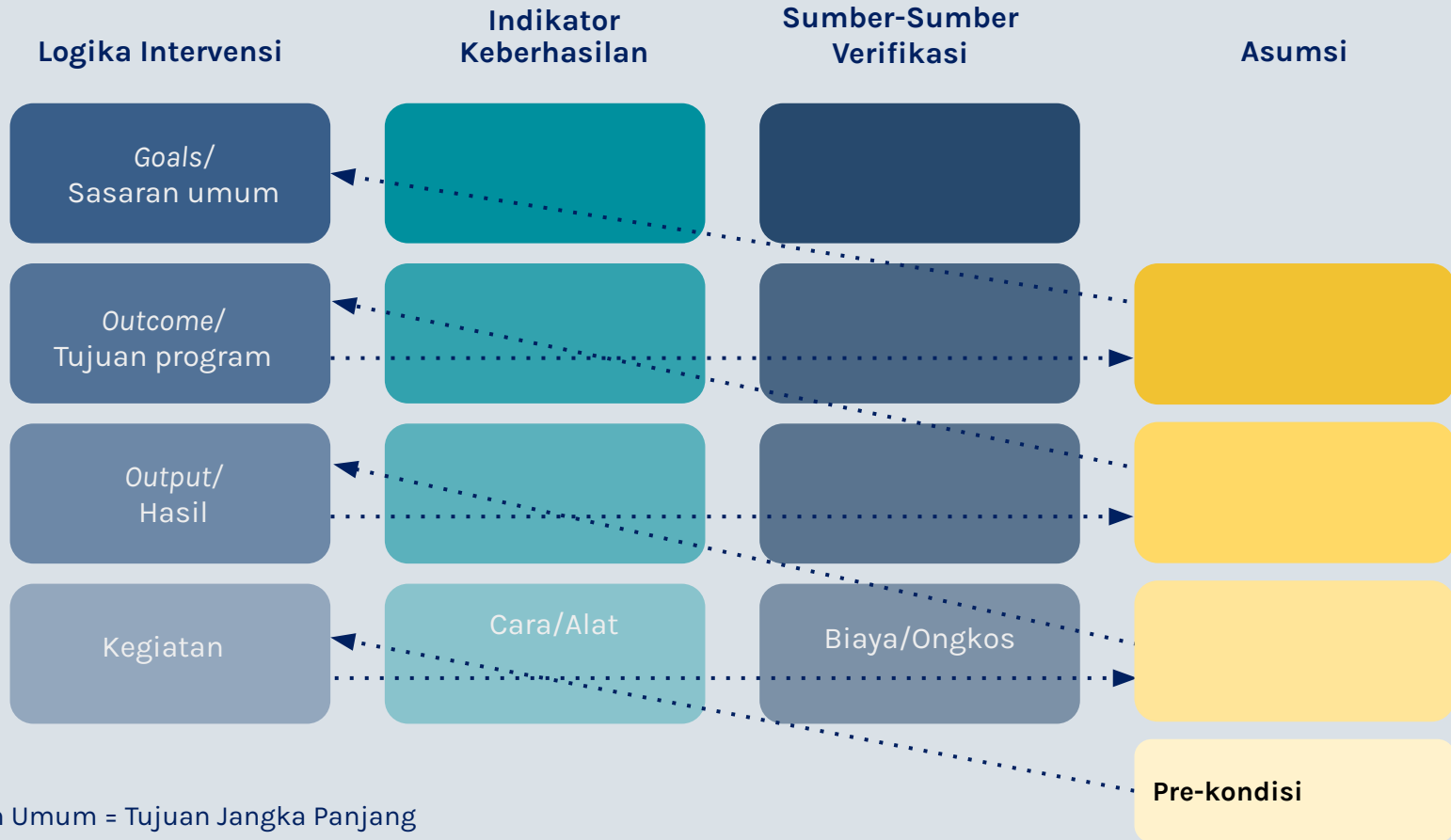
cara untuk mengukur keberhasilan program?

DI MANA

mendapatkan informasi untuk mengukur keberhasilan itu?



Bentuk Dasar Kerangka Kerja Logis



Tingkatan Hasil

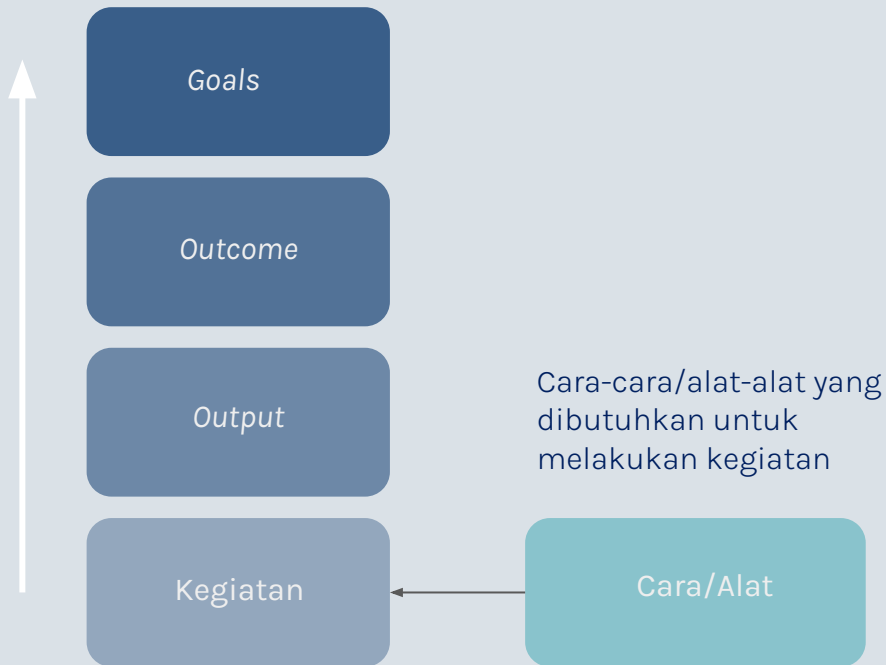
Hasil jangka panjang dimana program akan memberikan kontribusinya

Hasil program yang berkaitan dengan perubahan perilaku dan kemanfaatan berkelanjutan bagi kelompok sasaran yang dituju

Capaian langsung dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan

Tugas-tugas yang dilakukan sebagai bagian dari program untuk mencapai hasil-hasil tertentu

Logika Intervensi



Perbedaan antara Kegiatan dan Output

- Sering orang menyamakan antara “KEGIATAN” dengan “OUTPUT/HASIL JANGKA PENDEK”.
- Kegiatan adalah aksi yang harus/akan dilakukan dalam rangka menjalankan program. *Output* adalah efek jangka pendek yang menjadi hasil dari -atau- yang terjadi karena pelaksanaan sebuah kegiatan.
- Sebagai contoh, pelatihan adalah sebuah kegiatan. Sementara “*output*” akan menggambarkan “perolehan keterampilan atau kemampuan baru” yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan itu.



Contoh

Perbedaan antara “Kegiatan” dan “Output”

Kegiatan	Kegiatan Terlaksana	Output
Pelatihan keuangan untuk mitra-mitra Yayasan Re.Search	Pelatihan dilakukan di Jakarta, diikuti oleh 10 staf keuangan lembaga mitra dengan materi prosedur standar pelaporan keuangan, pembukuan keuangan, dan bukti-bukti	8 dari 10 mitra meningkat keterampilan pembukuan keuangannya, ditandai dengan semakin sedikitnya kesalahan pada pelaporan keuangan triwulanan
Kampanye penyadaran publik untuk pelestarian hutan dalam bentuk talk-show radio	Telah terlaksana 4 kali <i>talk-show</i> dalam 1 bulan di radio Niko. Isu yang dibahas dalam <i>talk-show</i> adalah manfaat pelestarian hutan untuk ketersediaan air minum, manfaat pelestarian hutan untuk mencegah banjir, dsb	Makin banyak publik yang tertarik dan mendukung pelestarian hutan, ditandai dengan: (a) Makin banyaknya audiens yang berkomentar tentang manfaat pelestarian hutan (jumlah komentator meningkat 20% dari 1 <i>talk-show</i> ke <i>talk-show</i> berikutnya); (b) Pengisian petisi tentang pelestarian hutan dari pendengar radio Nikoya sejumlah 250 tanda tangan

Kolom 2 - 4

Indikator	Alat untuk memberikan signal tentang pencapaian hasil program dalam bentuk yang terukur dan operasional – mengukur pencapaian hasil aktual versus hasil yang diharapkan
Sumber verifikasi	Dokumen, laporan, dan sumber-sumber lain yang menyediakan informasi untuk memeriksa indikator
Asumsi	Faktor-faktor eksternal yang penting untuk keberhasilan program namun berada di luar kendali program. Tugas dari program adalah memantau apakah asumsi masih valid
Pre-kondisi	Kondisi yang harus ada sebelum sebuah program dapat berlangsung. Pre-kondisi biasanya akan mencakup ketersediaan sumber daya.

Indikator

1. Indikator adalah alat ukur yang digunakan untuk **mendeskrripsikan perkembangan hasil program dalam kurun waktu tertentu**
2. Ada 2 macam indikator:
 - **Indikator kuantitatif** ---- mengukur kuantitas, seperti jumlah, persentase, tingkat pendapatan
 - **Indikator kualitatif** ---- merefleksikan opini, *judgement*, persepsi, dan perilaku orang atas subjek/isu tertentu, misalnya tingkat kepuasan, tingkat pengaruh, tingkat partisipasi, tingkat keterbukaan, aplikasi informasi/teknologi, bentuk dialog

Contoh Indikator

HASIL: Status kesehatan membaik

- Indikator yg digunakan: tingkat mortalitas
- Kelompok sasaran (siapa): bayi (laki dan perempuan)
- Tempat (di mana): di Kabupaten Toli-Toli
- Kuantitas (berapa banyak): menurun dari sejumlah X ke Y
- Waktu (kapan): tahun 2006

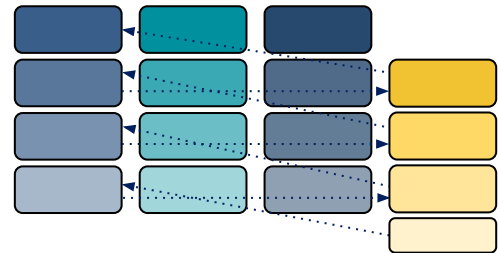
HASIL: Menguatnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan kebijakan

- Indikator yg digunakan: tingkat partisipasi masyarakat (laki dan perempuan) dampingan dalam menyusun kebijakan di sektor X
- Tempat (di mana): di Kabupaten Banjar
- Perkembangan: dari awalnya diundang dan hanya mampu jadi peserta non-aktif, kemudian mampu bicara dengan cukup vokal untuk menyampaikan kepentingannya, sampai menjadi salah satu *drafter* aktif untuk menyusun kebijakan tertentu
- Analisis atas perkembangan akan dipisahkan antara wakil masyarakat laki-laki dan wakil masyarakat yang perempuan
- Waktu (kapan): tahun 2008

Di mana Harus Menempatkan Asumsi/Risiko?

Asumsi yang penting untuk mencapai output	Pada tingkat kegiatan yang sesuai untuk memberikan hasil tertentu
Asumsi yang pokok untuk mencapai outcome	Pada tingkat hasil-hasil yang diharapkan
Asumsi yang penting untuk mencapai goals	Pada tingkat outcome (tujuan program)

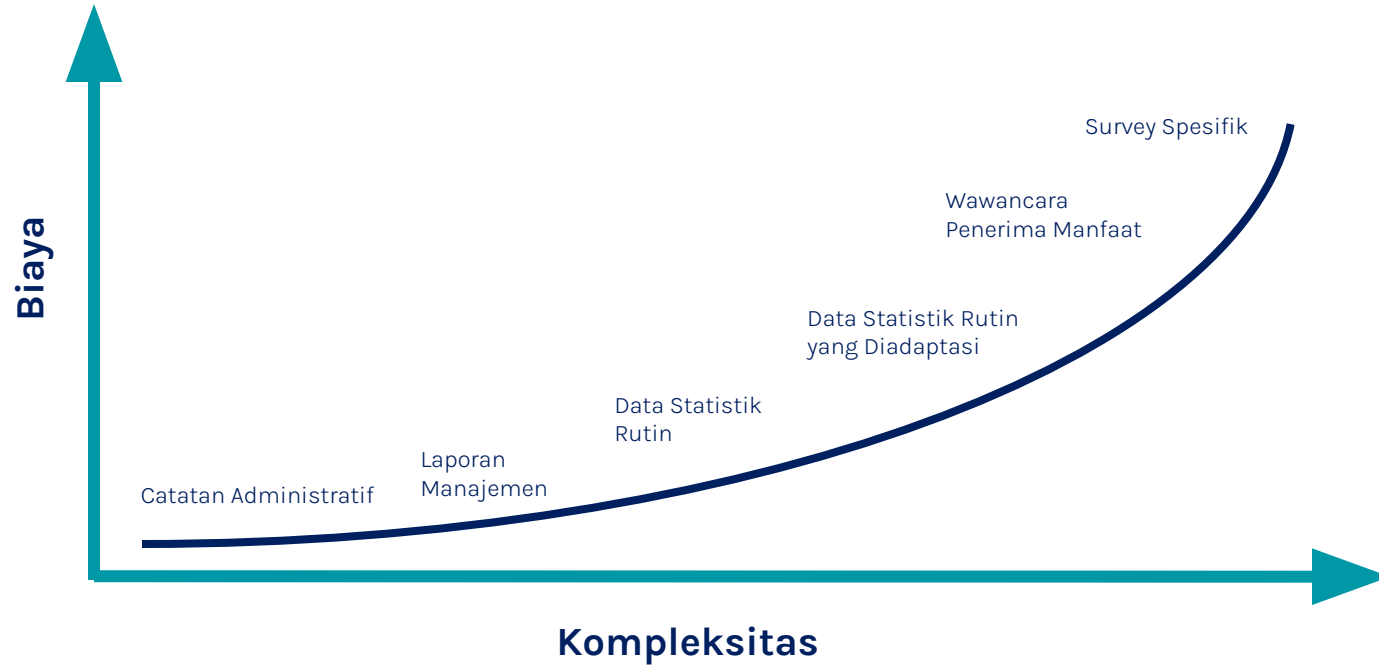
Catatan: tidak perlu asumsi pada tingkat goals



Isi Kerangka Kerja Logis

	Logika Intervensi	Indikator-Indikator (dan Target Indikator)	Sumber Verifikasi	Asumsi dan Risiko
Goals	Problem besar/mendasar apa yang diharapkan bisa dibantu pemecahannya dengan melaksanakan program?	Apa saja yang bisa dijadikan bukti bahwa hasil dan tujuan program telah tercapai dan masalah berhasil diselesaikan?	Di mana data dan informasi untuk pembuktian tersebut? Bagaimana metode pengambilan datanya?	
Outcome	Perubahan apa yang diinginkan terjadi untuk pemanfaat atau kelompok sasaran program? Apa yang ingin dicapai dalam kurun waktu program?			Faktor-faktor eksternal apa yang harus ada sehingga pencapaian tujuan program akan berkontribusi pada tercapainya goals program?
Output	Apa saja bentuk pelayanan yang akan dihasilkan program? Apa saja hasil langsung dari kegiatan program?			Faktor-faktor eksternal apa yang harus ada sehingga pencapaian output akan mengarah pada pencapaian outcome program?
				Pre-kondisi: Faktor dan aksi apa di luar kontrol manajemen program yang harus ada sebelum program bisa berjalan?

Memilah Sumber Verifikasi



Contoh Kerangka Kerja Logis

	Logika Intervensi	Indikator	Sumber Verifikasi	Asumsi
Goals/ Sasaran Umum	Menguatnya perekonomian rakyat di Kabupaten Bontang	- Persentase usaha-usaha kecil rakyat terhadap peningkatan pendapatan asli daerah - meningkat 20% dalam kurun waktu 5 tahun s/d tahun 2010 - Tingkat perkembangan usaha kecil milik rakyat di Kabupaten Bontang	- Review dokumen tentang sumber-sumber pendapatan asli daerah yang didapatkan dari pemda Kabupaten (perbandingan 5 tahun) - Laporan survei dan FGD ke pengusaha kecil (lama dan baru) di beberapa area perdagangan/industri tingkat kecamatan (dilakukan di awal dan akhir program) - Review dokumen pendaftaran usaha di Dinas Perdagangan/Industri Kabupaten dari Pemda Kabupaten, dilakukan per tahun	
Outcome/ Tujuan Program	Makin berkembangnya usaha-usaha kecil rakyat, khususnya di kelompok dampingan di Kabupaten Bontang	- Persentase pengusaha kecil yang didampingi yang mengalami perkembangan - Persentase perkembangan modal usaha dan aset dari usaha kecil yang didampingi - modal dan aset bertambah s/d minimal 100% dari modal awal/aset awal dalam jangka waktu 5 tahun	- FGD dengan beberapa pengusaha kecil yang sudah didampingi per desa, dilakukan per 6 bulan - Review laporan usaha dari pengusaha kecil yang didampingi, dilakukan per 6 bulan	- Tidak terjadi kondisi kesulitan ekonomi yang parah, tingkat inflasi bertahan seperti kondisi saat ini yang sudah cukup baik - Situasi sosial-politik berjalan normal, tidak terjadi gejolak yang berarti dalam bentuk konflik dengan kekerasan - Kebijakan desentralisasi memungkinkan Pemda membuat berbagai regulasi berkaitan dengan sumber-sumber pendapatan daerah
	Semakin terbukanya akses permodalan bagi kelompok dampingan	- Ketersediaan kebijakan perkreditan yang mudah diakses oleh usaha kecil, khususnya kelompok dampingan - Jumlah kredit yang diberikan oleh pihak lain kepada pengusaha yang menjadi dampingan - Persentase pengembangan modul untuk skema kredit - modal skema kredit berkembang menjadi 300% dalam kurun waktu 5 tahun	- Review dokumen kebijakan perkreditan daerah, perbandingan tiap 2 tahun - Review laporan usaha dari pengusaha kecil yang didukung/didampingi dilakukan per 6 bulan - Review neraca skema kredit dilakukan per 6 bulan,	

Contoh Kerangka Kerja Logis

	Logika Intervensi	Indikator	Sumber Verifikasi	Asumsi
Output/ Hasil- (1)	1.1 Meningkatnya keterampilan pengusaha kecil yang didampingi untuk mengelola usahanya 1.2 Tersedianya tenaga-tenaga ahli wirausaha yang siap didayagunakan, memberikan bantuan teknis bagi pengusaha kecil	- Jumlah usaha-usaha kecil baru (atau ekspansi) milik kelompok dampingan -- meningkat minimum 100 jenis usaha dalam kurun waktu 5 tahun s/d tahun 2010 - Tingkat pembukuan usaha dari pengusaha kecil yang menjadi dampingan - Jumlah tenaga ahli wirausaha yang bersedia membantu secara sukarela - bertambah 2 orang tiap tahun sehingga menjadi 10 orang dalam kurun waktu 5 tahun s/d tahun 2010 - Tingkat ketepatan pemberian bantuan teknis untuk pengusaha kecil yang membutuhkan	- Review laporan pendamping tentang jumlah usaha kecil baru yang sudah didampingi, dilakukan per 3 bulan - Review pembukuan usaha -- meninjau kesesuaian dengan standar pembukuan usaha, dilakukan per 3 bulan - Review dokumen laporan perkembangan tenaga ahli dari divisi sumber daya manusia organisasi, dilakukan per 3 bulan - Review dokumen laporan pendampingan dan laporan pemberian asistensi teknis, dilakukan per 3 bulan - Laporan diskusi dengan pengusaha kecil yang didukung/didampingi, dilakukan per 3 bulan	- Kebijakan daerah memungkinkan warga memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada untuk mengembangkan usaha - Tersedia cukup tenaga ahli wirausaha yang bisa diperbantukan

Contoh Kerangka Kerja Logis

	Logika Intervensi	Indikator	Sumber Verifikasi	Asumsi
Output/ Hasil (2)	2.1 Skema kredit yang dikembangkan berjalan dengan efektif 2.2 Meningkatnya kemampuan pengelola merekomendasikan kebijakan perkreditan	- Jumlah kredit yang tersalur - minimal 1 milyar per tahun untuk kelompok dampingan dan jumlahnya bertambah terus tiap tahun menjadi lebih kurang 7 milyar dalam 5 tahun s/d tahun 2010 - Tingkat pengembalian kredit -- tingkat pengembalian bertambah baik terus, dari minimum 65% s/d 95% di tahun 2010 - Tingkat kesesuaian pemberian kredit dengan potensi dan ekspektasi pengusaha kecil -- makin lama, persepsi pengusaha kredit terhadap kesesuaian ini bertambah baik. - Jumlah dialog dengan pemerintah tentang skema kredit yang berhasil - Jumlah rumusan rekomendasi kebijakan - Tingkat penerimaan pemerintah terhadap rekomendasi yang diajukan -- dari dipertimbangkan oleh wakil pemerintah menjadi dibahas dalam rapat resmi	- Review laporan keuangan skema kredit, dilakukan per 3 bulan - Laporan diskusi dengan pengusaha kecil yang didampingi, dilakukan per 3 bulan - Review laporan divisi advokasi, dilakukan per 3 bulan	- Kebijakan pemerintah menyangkut perkreditan masih akan tetap seperti kondisi saat ini, tidak ada regulasi yang akan membatasi pemberian kredit mikro kepada pengusaha kecil - Kebijakan daerah memungkinkan warga memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada - Pemerintah Daerah cukup terbuka untuk menerima saran-saran dari masyarakat sipil

Dokumen ini adalah hasil kolaborasi Re.Search dengan [Yayasan Bina Integrasi Edukasi](#). Konten asli dibuat oleh Yayasan Bina Integrasi Edukasi yang kemudian disesuaikan untuk kebutuhan Re.Search. Pembuatan dokumen ini telah mendapatkan persetujuan dari pihak Yayasan Bina Integrasi Edukasi.



Resource Hub for Strengthening
Capacity on Financial Resilience